

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman pinang (*Areca catechu* L) sudah lama dikenal dan dimanfaatkan terutama di daerah – daerah Asia Selatan dan Timur hingga Kepulauan Pasifik. Pada awalnya pemanfaatan tanaman pinang masih sangat tradisional, terutama untuk ramuan makan sirih pinang, pada upacara keagamaan atau adat dan keperluan rumah tangga. Sejalan dengan kemajuan teknologi, tanaman pinang dimanfaatkan lebih luas lagi, yaitu untuk keperluan industri dan farmasi (Pillai dan Murthy, 1973 dan Ditjenbun, 1993).

Nilai utama tanaman pinang terletak pada biji, terutama dimanfaatkan untuk keperluan industri farmasi. Di bidang industri tanaman pinang digunakan dalam campuran pembuatan obat – obatan, seperti obat disentri, obat cacing, obat kumur, dan lain - lain. Perkembangan selanjutnya, ekstrak biji dan akar pinang dapat menyembuhkan penyakit kanker (Miftahorrahan *et al.* 1999)

Seiring dengan meningkatnya pemanfaatan pinang, permintaan untuk ekspor juga terus meningkat. Indonesia menjadi produsen utama pinang dunia dengan produksi yang terus meningkat setiap tahun, dan mencapai 100.000 ton pada tahun 2006 (Anonim, 2006). Sampai saat ini sentra tanaman pinang di Indonesia adalah di Pulau Sumatera dan Kalimantan. Penyebarannya meliputi Aceh, Riau, Sumatera Utara, dan Kalimantan Barat. Dengan terus meningkatnya permintaan pasar untuk

ekspor, membuka peluang pengembangan di wilayah Indonesia lainnya. Untuk mendukung pengembangan komoditi pinang maka salah satu yang dibutuhkan adalah ketersediaan benih unggul. Hal ini bisa diperoleh melalui serangkaian kegiatan pemuliaan tanaman. Salah satu di antaranya adalah kegiatan eksplorasi, untuk mempelajari keragaman genetik, sekaligus mengumpulkan bahan tanaman sebagai materi pemuliaan tanaman.

Sebagai materi plasma nutfah komoditas ini perlu untuk dikembangkan. Kegiatan eksplorasi sudah dilakukan sejak tahun 1994. Balai Tanaman Palma (BALIT PALMA) Manado, telah mengoleksi tanaman pinang berasal dari berbagai Provinsi di Indonesia yaitu Sumatera Utara, Bengkulu, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, dan Papua. Tanaman tersebut dikoleksi di Kebun Percobaan (KP) Kayuwatu, Manado. Saat ini, koleksi plasma nutfah pinang yang sudah ada di kebun koleksi berjumlah 44 aksesori. Informasi genetik tanaman pinang yang diperlukan masih sangat terbatas. Penelitian tanaman pinang saat ini baru sebatas morfologi vegetatif dan generatif saja. Informasi ini nantinya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pemuliaan.

Ketersediaan plasma nutfah yang beragam disertai informasi tentang potensi masing – masing aksesori merupakan faktor penting dalam keberhasilan mendukung agribisnis dan pengembangan varietas unggul

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana keragaman karakter vegetatif dan generatif dari tiga aksesori koleksi *ex situ* Pinang Molinow I, Pinang Molinow II, dan Pinang Mongkonai.

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui keragaman karakter vegetatif dan generatif dari tiga aksesori koleksi *ex situ* Pinang Molinow I, Pinang Molinow II dan Pinang Mongkonai.

1.4 Manfaat

Dengan mengetahui keragaman pada semua karakter pinang yang diamati dapat diketahui tingkat keragaman pada setiap aksesori dan memberikan gambaran umum karakter masing – masing aksesori sehingga dapat dimanfaatkan sesuai tujuan yang ingin dicapai oleh pengguna.